

IMPLEMENTASI MEDIA POJOK BACAAN TERHADAP PEMBELAJARAN LITERASI SISWA KELAS V SD

Nandita Sefi Hayu Sarasti¹⁾, Muhammad Yunus Anis²⁾

- 1) Nandita Sefi Hayu Sarasti, SD Negeri 2 Reco (Pendidikan Dasar, Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa) penulis 1
- 2) Muhammad Yunus Anis, SD Negeri 1 Butuh (Pendidikan Dasar, Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa) penulis 2

e-mail: nanditashs@gmail.com

Abstract

The Program for International Student Assessment (PISA) provides data regarding the literacy level of world countries, Indonesia is ranked 64 out of a total of 72 countries in 2018. This shows the weakness of the Indonesian people in interpreting information sources, or their literacy skills are still lacking. It is the same with the fifth grade students at SDN 2 Reco whose literacy skills are still minimal. This is evidenced by the fact that there are still students who have not grasped the meaning or content of long readings. Therefore, to improve students' literacy skills, a reading corner is implemented. With this reading corner it is hoped that it can improve literacy learning such as increasing interest in reading, writing skills and listening skills. The subjects in this study were 57 fifth grade students at SDN 2 Reco Kertek Wonosobo. The research was conducted using a qualitative approach because this study wanted to comprehensively reveal the implementation of the reading corner at SDN 2 Reco. In this study, the data collection methods used were observation, interviews, and documentation studies. The reading corner program includes creating a reading corner, creating a wall magazine, collaborating with the Wonosobo District Arpusda, 15 minutes of habituation before class, and making booklets and reading journals. The implementation of these activities can in fact increase the ability in learning literacy. This is supported by an increase in the results of education report cards from the previous year in the realm of literacy.

Keywords: Learning, Literacy skill, Reading corner

Abstrak

Program for International Student Assessment (PISA) memberikan data mengenai tingkat literasi negara-negara dunia, Indonesia berada pada peringkat 64 dari total 72 negara pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan lemahnya masyarakat Indonesia dalam memaknai sumber informasi, atau kemampuan literasinya masih kurang. Begitu pula dengan siswa kelas V SDN 2 Reco yang kemampuan literasinya masih minim. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum memahami makna atau isi bacaan panjang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, diadakan pojok baca. Dengan adanya pojok baca ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran literasi seperti meningkatkan minat membaca, keterampilan menulis dan keterampilan mendengarkan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Reco Kertek Wonosobo yang berjumlah 57 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini ingin mengungkap secara komprehensif pelaksanaan pojok baca di SDN 2 Reco. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Program pojok baca tersebut meliputi pembuatan pojok baca, pembuatan majalah dinding, kerjasama dengan Arpusda Kabupaten Wonosobo, pembiasaan 15 menit sebelum perkuliahan, serta pembuatan booklet dan jurnal membaca. Penerapan kegiatan tersebut nyatanya dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran literasi. Hal ini didukung dengan peningkatan hasil raport pendidikan dari tahun sebelumnya pada bidang literasi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Keterampilan Literasi, Pojok Baca

PENDAHULUAN

Literasi pada umumnya dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang melek literasi pada pandangan ini adalah orang yang bisa membaca, menulis dan bebas buta huruf. Dalam perkembangannya, bahwa literasi mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi, dengan menggunakan bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia (Abidin, 2018). Pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut: percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis; tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca; mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi; memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi; memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi; dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonis, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri; merencanakan, menyusun draft, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri; memahami system bunyi ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat; lancar dan terbiasa menulis tangan (Wray, 2004).

Literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, kemampuan membaca

anak usia 15 tahun hanya 37,6 persen anak membaca tanpa bisa menangkap makna. Dalam persoalan menulis, Indonesia hanya mampu menghasilkan 8.000 buku per tahun, tertinggal dari Vietnam yang mampu menghasilkan 15.000 buku per tahun. Survey Unesco dilansir dari Laman, Republika, 26 Januari 2012 Gambaran mengenai rendahnya minat baca ini juga tidak terlalu jauh berbeda dengan keadaan masyarakat dewasa ini. Indikator yang dapat dipergunakan adalah dengan melihat jumlah surat kabar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Idealnya, setiap surat kabar dikonsumsi oleh 10 orang, jadi satu surat kabar dibaca oleh sepuluh orang, tetapi yang ada di Indonesia adalah satu surat kabar dibaca oleh 45 orang (Saqina & Mardiani Dewi, 2012).

Program for International Student Assessment (PISA) memberikan data mengenai tingkat literasi negara-negara dunia, Indonesia menempati peringkat 64 dari total 72 negara di tahun 2018. Hal ini menunjukkan lemahnya masyarakat Indonesia dalam menginterpretasikan sumber informasi, padahal kini sarana literasi sudah sangat luas dan beragam bentuknya. Survey yang dilancarkan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan, ada beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia, adapun diantaranya: kecukupan gizi yang tidak memumpuni, infrastruktur minim, minat baca yang rendah di masyarakat, serta kualitas pendidikan yang rendah (Penilaian Pendidikan Badan Penelitian et al., n.d.).

Selaras dengan pernyataan di atas, minimnya kemampuan literasi juga terjadi di SDN 2 Reco. Berdasarkan observasi peneliti pada siswa kelas V tanggal 7 Oktober 2022 pada saat berlatih soal Asesmen Nasional, banyak anak yang kurang berminat membaca soal jika terdapat soal yang panjang. Alih-alih memahami soal, mereka lebih memilih untuk mengira-ira jawaban. Hal ini membuktikan bahwa minat baca siswa di SDN 2 Reco belum optimal. Selain itu belum ada pembiasaan literasi sehingga siswa belum mempunyai budaya literasi di sekolah. Kurangnya minat baca ini diperkuat dengan hasil rapat pendidikan pada tahun 2022 bahwa SDN 2 Reco mendapat kategori mencapai kriteria minimum atau belum membudaya pada ranah literasi. Berdasarkan kondisi tersebut, *best practice* ini bertujuan untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam upaya meningkatkan pembelajaran literasi siswa sekolah dasar.

Salah satu kegiatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah adanya pojok bacaan. Dengan adanya pojok bacaan ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran literasi seperti meningkatnya minat membaca, kemampuan menulis dan kemampuan menyimak. Selain itu pojok bacaan juga dapat digunakan untuk memfasilitasi anak agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Pojok bacaan juga sangat membantu siswa dalam mengapresiasi hasil karya mereka terkait pembelajaran literasi. Dengan demikian pojok bacaan ini memang sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran literasi.

Sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil judul “Implementasi

Pojok Bacaan terhadap Pembelajaran Literasi Siswa Kelas V SD”. Hasil-hasil penelitian yang relevan adalah penelitian oleh Aulia Akbar dengan judul “Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar”. Budaya literasi haruslah ditumbuh kembangkan di Sekolah Dasar agar siswa dapat membiasakan diri mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang tentunya akan berguna untuk dirinya. Semakin besar siswa sadar akan pentingnya literasi maka semakin besar peluang siswa untuk bersaing di dunia modern (Akbar, 2017). Walau pemerintah telah menerapkan program gerakan literasi sekolah namun guru haruslah pandai dalam menyesuaikan serta merencanakan program literasi kelas, agar tercipta kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini yaitu adanya peran guru dalam menumbuhkan pembelajaran literasi siswa.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah 57 siswa kelas V SDN 2 Reco Kertek Wonosobo. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Usia siswa yang menjadi subjek penelitian sekitar 11-12 tahun. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini ingin mengungkap secara komprehensif mengenai implementasi pojok bacaan di SDN 2 Reco. Penelitian kualitatif menurut (Sukmadinata, 2012) suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sugiyono, 2008) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu objek yang alami.

Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dengan mempertahankan keutuhan subjek penelitian sebagai satu kesatuan yakni *Best Practice* Implementasi Pojok Bacaan terhadap Pembelajaran Literasi di SDN 2 Reco. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Metode pengumpulan adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menjadi penentu hasil penelitian. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1.1 Observasi

Observasi menurut (Creswell, 1998) adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi pojok bacaan terhadap Pembelajaran Literasi di SDN 2 Reco.

1.2 Wawancara

Wawancara menurut (Herdiansyah,

2013) adalah proses interaksi dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara atas dasar ketersediaan, kepercayaan dan dalam setting alamiah dengan arah pembicaraan mengacu pada tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah siswa kelas V untuk mengetahui efektivitas serta refleksi tentang implementasi pojok bacaan.

1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut (Sugiyono, 2014) merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Agar mendapatkan data serta penafsiran yang valid dibutuhkan data sekunder yakni dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok Bacaan atau pojok baca adalah sudut tempat para siswa-siswi membaca, di sana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan, serta karya siswa yang dapat menambah keunikan dan keartistikan. Adanya pojok baca ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca atau budaya literasi.

Manfaat dari pojok baca adalah dapat menumbuhkan dan merangsang siswa lebih gemar dan nikmat dalam membaca, mendekatkan buku pada siswa, membangun daya pikir murid lebih kreatif dan kritis, saling bertukar informasi dari hasil bacaan, bagian proses belajar dalam kelas yang muaranya dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa (Sadri & Irwandy, n.d.). Pada pojok bacaan, tersedia berbagai macam buku non pelajaran dari berbagai sumber yaitu dari perpustakaan sekolah,

perpustakaan daerah maupun dari guru yang membelikan. Selain itu ditampilkan pula karya seni siswa seperti buklet tentang pemahaman buku yang sudah dibaca dan karya siswa yang lainnya. Pembiasaan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran merupakan salah satu pemanfaatan pojok bacaan ini. Ketika istirahat maupun ada waktu luang, anak-anak juga sering memanfaatkan pojok baca ini, bahkan ada beberapa anak yang meminjam buku untuk dibawa pulang.

Literasi berasal dari bahasa Latin, *litteratus*, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi atau kemelekakan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendikbud, menjelaskan bahwa tujuan sudut baca atau pojok bacaan terhadap pembelajaran literasi yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan atau sebuah cara untuk mendekatkan perpustakaan dengan siswa. Siswa akan lebih dekat dengan buku sehingga dapat meningkatkan pembelajaran literasi.

Berdasarkan data rapor pendidikan SDN 2 Reco pada tahun 2022 mendapat kategori mencapai kriteria minimum atau belum membudaya pada ranah literasi, membuat penulis membuat program pembuatan pojok bacaan agar budaya literasi dapat meningkat. Program tersebut antara lain:

1.4 Pembuatan Pojok Baca

Kegiatan ini memberi kemanfaatan kepada siswa dalam

ketersediaannya buku-buku non pelajaran di dalam kelas. Sehingga siswa dimudahkan ketika ingin membaca buku tanpa harus pergi ke perpustakaan. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat bagi guru, karena dengan adanya pojok baca, siswa akan gemar membaca dan memahami bacaan sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam proses belajar. Siswa akan terbiasa menemukan sendiri solusi atas masalah yang dihadapi. Kendala yang dihadapi yaitu guru perlu dituntut inovatif dan kreatif dalam membuat pojok baca agar anak tertarik membaca. Kendala selanjutnya adalah kesulitan dalam pengadaan buku anak-anak non pembelajaran. Guru dituntut untuk banyak melihat referensi tentang pojok baca yang baik dan nyaman untuk siswa. Selain itu, strategi yang perlu dilakukan adalah membuat proposal kepada perpustakaan daerah untuk pengadaan buku non pelajaran.



Gambar 1. Pojok baca yang sudah siap digunakan

1.5 Pembuatan Majalah Dinding

Majalah dinding merupakan salah satu pojok bacaan yang ditempel di depan kelas agar bisa dilihat semua siswa, tidak hanya siswa kelas V saja. Hasil karya siswa yang

ditempel pada majalah dinding adalah puisi, poster, maupun sinopsis cerita yang terbaik. Kegiatan ini memberi kemanfaatan kepada siswa dalam hal apresiasi terhadap usaha mereka. Ketika ada puisi, poster, maupun sinopsis cerita yang ditempel di majalah dinding yang akan dilihat oleh seluruh warga sekolah, maka anak akan merasa dihargai kerja kerasnya sehingga memacu siswa untuk membuat karya terbaik. Siswa akan berusaha membaca dan memahami apa yang dibaca dalam bacaan mereka sehingga akan meningkatkan kemampuan literasi siswa.



Gambar 2. Majalah dinding yang sudah ditemplei karya siswa

1.6 Kerjasama dengan ARPUSDA Kabupaten Wonosobo

Akibat keterbatasan bacaan non pelajaran di sekolah, maka penulis bekerjasama dengan pihak Arpusda Kabupaten Wonosobo untuk pengadaan buku non pelajaran. Kegiatan ini memberi kemanfaatan kepada siswa dalam peningkatan budaya literasi dan pengalaman belajar. Bacaan siswa menjadi lebih beragam, diharapkan siswa akan tertarik untuk membaca. Kendala yang dihadapi adalah masih ada beberapa siswa yang belum tertarik untuk membaca buku, sehingga buku yang dipinjam tidak pernah disentuh sama sekali. Strategi dalam menghadapi kendala tersebut yaitu penulis selalu memotivasi siswa tentang pentingnya membaca. Selain itu guru mengadakan

kegiatan literasi lain yang masih bekerja sama dengan Arpusda Kabupaten Wonosobo seperti menonton film bersama dan pengadaan perpustakaan keliling.



Gambar 3. Beberapa buku yang dipinjam dari Arpusda Kabupaten Wonosobo

1.7 Pembiasaan 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran

Kegiatan ini memberi kemanfaatan kepada siswa dalam pembiasaan membaca sebelum pembelajaran. Diharapkan, siswa akan mulai terbiasa membaca, dan pada akhirnya akan menjadi gemar membaca. Setelah membaca cerita, siswa akan membuat sinopsis cerita tentang apa saja yang telah mereka pahami dari bacaan yang telah mereka baca. Selanjutnya, sinopsis tersebut dipilih yang terbaik untuk dipajang pada majalah dinding. Selain itu, untuk menambah variasi dalam hal peningkatan literasi, siswa tidak hanya membaca, kadang penulis selingi dengan mendengarkan cerita, menulis cerpen, membuat poster maupun membuat puisi.



Gambar 4. Hasil puisi, poster dan sinopsis siswa

1.8 Pembuatan buklet dan jurnal bacaan

Setiap minggu siswa akan ada target membaca satu buku non pelajaran, yang bisa meminjam di pojok bacaan kelas maupun meminjam di tempat lain. Setiap mereka membaca satu buku, mereka akan menuliskannya pada jurnal bacaan mereka. Setelah itu, siswa juga membuat buklet atau semacam buku mini yang isinya adalah sinopsis atau hal-hal yang sudah dipelajari siswa dalam buku tersebut. Kegiatan ini akan meningkatkan pembelajaran literasi dalam hal menulis.



Gambar 5. Hasil buklet yang sudah dibuat siswa

Ketika diwawancarai tentang program yang sudah penulis laksanakan siswa merasa hal tersebut merupakan tugas yang berat dan mereka tidak sanggup melaksanakannya. Namun dengan berjalannya waktu dan dengan sedikit paksaan siswa menjadi terbiasa. Bahkan ada siswa yang tadinya kurang lancar membaca, menjadi lancar membaca. Siswa juga tertarik dengan buku baru ketika bergantian buku dengan temannya. Ada siswa yang tidak satu minggu sudah selesai membaca dan ingin berganti buku namun buku yang ada pada pojok bacaan sudah ia baca semua, sehingga saya membeli buku lagi untuk dipajang pada pojok bacaan. Kini, Ketika penulis tanya, mayoritas dari siswa menganggap membaca merupakan hal yang menyenangkan dan bukan tugas yang sangat berat.

Berdasarkan hasil laporan rapor pendidikan SDN 2 Reco pada ranah literasi mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Hasil laporan rapor pendidikan didapatkan pada hasil Asesmen Nasional (AN). Pada tahun 2022 kemampuan literasi mendapat nilai 1,88 dengan capaian mencapai kompetensi minimum. Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir sebanyak 3,33%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi cakap sebanyak 66,67%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi dasar sebanyak 30%. Pada tahun 2023, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum sebesar 23,33% atau naik 600,60% dari tahun sebelumnya. Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum sebesar 73,33% atau meningkat 9,99% dari tahun sebelumnya. Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum sebesar 3,33% atau menurun 88,90% dari tahun sebelumnya.

SIMPULAN

Media pojok bacaan yang penulis terapkan pada kelas V pada SDN 2 Reco berperan terhadap pembelajaran literasi siswa berupa peningkatan minat baca kemampuan menulis dan menyimak. Program pojok bacaan yang diterapkan diantaranya adalah membuat pojok baca, membuat majalah dinding, bekerjasama dengan Arpusda Kabupaten Wonosobo, pembiasaan 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran dan pembuatan buklet serta jurnal bacaan. Peningkatan pembelajaran literasi siswa dapat diketahui dari tumbuhnya minat membaca pada siswa dan juga peningkatan capaian hasil rapor pendidikan pada ranah literasi.

Saran dari penulis adalah sebaiknya program pojok bacaan ini dilanjutkan pada jenjang kelas selanjutnya dan tidak

berhenti pada kelas V saja. Guru juga bisa memanfaatkan literasi digital seperti penggunaan *platform* ipusnas, gramedia digital, e-perpusdikbud dan lain sebagainya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman pembelajaran literasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Y. N. I. Sari, Ed.; 2nd ed., Vol. 1). Bumi Aksara.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Untirta*, 3(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). CV Jejak.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publication .
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Rajawali Pers.
- Penilaian Pendidikan Badan Penelitian, P., Pendidikan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Sadri, M., & Irwandy, K. &. (n.d.). *MEMBANGUN SEMANGAT SISWA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH*.
- Saqina, A., & Mardiani Dewi. (2012, June 6). Minat Baca Rakyat Indonesia Masih Minim. *Republika*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wray, D. (2004). *Teaching Literacy Using Texts to Enhance Learning* (D. Wray, Ed.). David Fulton Publishers.